



<p><b>SEKILAS MENGENAI PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK (“PERSEROAN”)</b></p>	<p><b>RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN</b></p> <p>Perseroan didirikan pertama kali sebagai perusahaan asing dengan nama “Volker Aaneming Maatschappij N.V.” yang kemudian dinasionalisasi menjadi Perusahaan Negara (P.N.) Waskita Karja berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.62 Tahun 1961 pada tanggal 29 Maret 1961, serta diumumkan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia No.83 Tahun 1961 dan Tambahan Lembaran Negara No.2217, yang berlaku surut hingga tanggal 1 Januari 1961, dan Perseroan pada saat itu berkedudukan di Jakarta.</p> <p>Setelah dinasionalisasi Perseroan kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT Waskita Karya berdasarkan Akta Pendirian No. 80 tanggal 15 Maret 1973 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan No. 50 tanggal 8 Agustus 1973, keduanya dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., pada waktu itu Notaris di Jakarta, akta-akta mana telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman sesuai dengan surat keputusannya No. Y.A.5/300/2 tanggal 20 Agustus 1973 dan telah didaftarkan di kantor kepaniteraan pengadilan negeri Jakarta dibawah No. No.3062 dan 3063 tanggal 27 Agustus 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 91 tanggal 13 November 1973 Tambahan No. 822.</p> <p>Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan sampai dengan saat ini sebagaimana dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 48 tanggal 27 April 2021 yang dibuat di hadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang mana akta tersebut telah disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU.AH.01.03-0274137 Tahun 2021 tanggal 28 April 2021 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Emiten dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0078877.AH.01.11. Tahun 2021 tanggal 28 April 2021, dimana para pemegang saham Emiten menyetujui untuk mengubah maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Emiten dan menyusun kembali seluruh ketentuan dalam Anggaran Dasar sehubungan dengan perubahan tersebut. (“Akta 48/2021”).</p>																																																																		
	<p><b>STRUKTUR PERMODALAN</b></p> <p>Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal tanggal 31 Mei 2021 yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Perseroan adalah sebagai berikut:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Keterangan</th> <th colspan="3">Nilai Nominal Rp.100,- per saham</th> </tr> <tr> <th>Jumlah Saham</th> <th>Jumlah Nilai Nominal (Rp)</th> <th>%</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td><b>Modal Dasar</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Seri A Dwiwarna</td> <td>1</td> <td>100</td> <td>0,000</td> </tr> <tr> <td>Seri B</td> <td>25.999.999.999</td> <td>2.599.999.999.900</td> <td>100,000</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Modal Dasar</b></td> <td><b>26.000.000.000</b></td> <td><b>2.600.000.000.000</b></td> <td><b>100,000</b></td> </tr> <tr> <td><b>Modal Ditempatkan dan Disetor</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Saham Seri A Dwiwarna</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Negara Republik Indonesia Seri A</td> <td>1</td> <td>100</td> <td>0,000</td> </tr> <tr> <td>Saham Seri B</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>- Negara Republik Indonesia Seri B</td> <td>8.963.697.886</td> <td>896.369.788.600</td> <td>66,036</td> </tr> <tr> <td>- Masyarakat*</td> <td>4.610.253.113</td> <td>461.025.311.300</td> <td>33,964</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor</b></td> <td><b>13.573.951.000</b></td> <td><b>1.357.395.100.000</b></td> <td><b>100,000</b></td> </tr> <tr> <td><b>Saham Dalam Portepel</b></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Seri A Dwiwarna</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Seri B</td> <td>12.426.049.000</td> <td>1.242.604.900.000</td> <td></td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b></td> <td><b>12.426.049.000</b></td> <td><b>1.242.604.900.000</b></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>* Kepemilikan dibawah 5%</p>	Keterangan	Nilai Nominal Rp.100,- per saham			Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%	<b>Modal Dasar</b>				Seri A Dwiwarna	1	100	0,000	Seri B	25.999.999.999	2.599.999.999.900	100,000	<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>26.000.000.000</b>	<b>2.600.000.000.000</b>	<b>100,000</b>	<b>Modal Ditempatkan dan Disetor</b>				Saham Seri A Dwiwarna				- Negara Republik Indonesia Seri A	1	100	0,000	Saham Seri B				- Negara Republik Indonesia Seri B	8.963.697.886	896.369.788.600	66,036	- Masyarakat*	4.610.253.113	461.025.311.300	33,964	<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor</b>	<b>13.573.951.000</b>	<b>1.357.395.100.000</b>	<b>100,000</b>	<b>Saham Dalam Portepel</b>				Seri A Dwiwarna				Seri B	12.426.049.000	1.242.604.900.000		<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>12.426.049.000</b>	<b>1.242.604.900.000</b>
Keterangan	Nilai Nominal Rp.100,- per saham																																																																		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%																																																																
<b>Modal Dasar</b>																																																																			
Seri A Dwiwarna	1	100	0,000																																																																
Seri B	25.999.999.999	2.599.999.999.900	100,000																																																																
<b>Jumlah Modal Dasar</b>	<b>26.000.000.000</b>	<b>2.600.000.000.000</b>	<b>100,000</b>																																																																
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor</b>																																																																			
Saham Seri A Dwiwarna																																																																			
- Negara Republik Indonesia Seri A	1	100	0,000																																																																
Saham Seri B																																																																			
- Negara Republik Indonesia Seri B	8.963.697.886	896.369.788.600	66,036																																																																
- Masyarakat*	4.610.253.113	461.025.311.300	33,964																																																																
<b>Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor</b>	<b>13.573.951.000</b>	<b>1.357.395.100.000</b>	<b>100,000</b>																																																																
<b>Saham Dalam Portepel</b>																																																																			
Seri A Dwiwarna																																																																			
Seri B	12.426.049.000	1.242.604.900.000																																																																	
<b>Jumlah Saham Dalam Portepel</b>	<b>12.426.049.000</b>	<b>1.242.604.900.000</b>																																																																	

<p><b>PT WASKITA KARYA (PERSERO) TBK ("PERSEROAN") (LANTAN)</b></p>	<p>Kepemilikan saham Perseroan oleh anggota Direksi adalah sebagai berikut:</p> <table border="1" data-bbox="272 331 1528 569"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Keterangan</th> <th rowspan="2">Jabatan</th> <th colspan="3">Nilai Nominal Rp100 per Saham</th> </tr> <tr> <th>Jumlah Saham</th> <th>Jumlah Nilai Nominal (Rp)</th> <th>(%)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Bambang Rianto</td> <td>Direktur</td> <td>200.000</td> <td>20.000.000</td> <td>0,0015</td> </tr> <tr> <td>2. Hadjar Seti Adji</td> <td>Direktur</td> <td>3.400</td> <td>340.000</td> <td>0,0000</td> </tr> <tr> <td>3. Luki Theta Handayani</td> <td>Direktur</td> <td>40.000</td> <td>4.000.000</td> <td>0,0002</td> </tr> <tr> <td colspan="2"><b>Total saham yang dimiliki anggota dewan direksi</b></td> <td><b>243.500</b></td> <td><b>24.350.000</b></td> <td><b>0,0017</b></td> </tr> </tbody> </table>	Keterangan	Jabatan	Nilai Nominal Rp100 per Saham			Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)	1. Bambang Rianto	Direktur	200.000	20.000.000	0,0015	2. Hadjar Seti Adji	Direktur	3.400	340.000	0,0000	3. Luki Theta Handayani	Direktur	40.000	4.000.000	0,0002	<b>Total saham yang dimiliki anggota dewan direksi</b>		<b>243.500</b>	<b>24.350.000</b>	<b>0,0017</b>
Keterangan	Jabatan			Nilai Nominal Rp100 per Saham																									
		Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	(%)																									
1. Bambang Rianto	Direktur	200.000	20.000.000	0,0015																									
2. Hadjar Seti Adji	Direktur	3.400	340.000	0,0000																									
3. Luki Theta Handayani	Direktur	40.000	4.000.000	0,0002																									
<b>Total saham yang dimiliki anggota dewan direksi</b>		<b>243.500</b>	<b>24.350.000</b>	<b>0,0017</b>																									
<p><b>KEGIATAN USAHA PERSEROAN</b></p>	<p><b><u>KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA</u></b></p> <p>Kegiatan usaha Perseroan saat ini adalah melakukan usaha di bidang industri konstruksi, industri fabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, Pekerjaan terintegrasi (Engineering, Procurement and Construction: EPC); perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, untuk mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.</p> <p>Perseroan melakukan perluasan kegiatan usaha dengan pengembangan pada bidang energi melalui pendirian WKI, pada bidang pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol melalui pendirian WTR, pada bidang precast melalui pendirian WSBP, dan pada bidang realty melalui pendirian WKR.</p> <p>Tingginya peluang industri infrastruktur baik sektor pemerintah maupun swasta merupakan peluang utama para pemain di sektor industri konstruksi. Kebutuhan akan infrastruktur terutama pada developing countries di daerah Asia tiap tahunnya bertambah. Kebutuhan infrastruktur yang tinggi ini menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor konstruksi. Potensi pertumbuhan infrastruktur untuk tahun-tahun ke depan diprediksi akan masih terus bertambah terutama pada bidang energi dan transportasi seperti Listrik dan Jalan (Tol).</p> <p>Pemerintah Indonesia waspada dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi Indonesia, peningkatan negara yang berdampak virus Covid-19 di seluruh dunia seperti Amerika, Spanyol dan Italia membuat situasi ekonomi dunia memburuk. Pandemi Covid-19 menimbulkan biaya manusia yang tinggi dan meningkat di seluruh dunia. Beberapa lembaga memprediksikan pelemahan ekonomi dunia dengan memproyeksikan ekonomi global tumbuh minus di angka 3% (Sumber: International Monetary Fund). Namun risiko penurunan dan ketidakpastian masih mendominasi pasar global, termasuk kemungkinan guncangan kesehatan, gangguan ekonomi domestik, penurunan permintaan eksternal, pembalikan aliran modal, dan jatuhnya harga komoditas.</p> <p>Pertumbuhan ekonomi di negara-negara maju diperkirakan menurun menjadi minus 6,1% pada tahun 2020 (sumber: International Monetary Fund). Ekonomi negara maju dengan kapasitas tata kelola yang kuat, sistem perawatan kesehatan yang lengkap, dan hak istimewa untuk mengeluarkan mata uang cadangan relatif lebih baik untuk menghadapi krisis saat ini. Tetapi beberapa negara berkembang tanpa aset serupa dan menghadapi krisis kesehatan, ekonomi, dan keuangan secara simultan akan membutuhkan bantuan dari kreditor bilateral negara maju dan lembaga keuangan internasional.</p> <p>Sementara, penurunan ekonomi di kumpulan negara berkembang pada tahun 2020 diestimasikan akan mampu mencapai minus 1,0% (sumber: International Monetary Fund). Penurunan pertumbuhan tersebut didasarkan pada adanya krisis kesehatan, penurunan permintaan dari luar, pengetatan keuangan global, dan penurunan harga komoditas yang akan berdampak besar pada aktivitas ekonomi bagi para eksportir komoditas. Beberapa negara berkembang (seperti Cina, Indonesia, dan Afrika Selatan) juga telah mulai memberikan atau mengumumkan dukungan fiskal untuk beberapa sektor usaha dan para pekerja yang terkena dampak besar pandemi Covid-19 ini.</p> <p>Pandemi Covid-19 yang mulai merebak pada awal tahun 2020 dan menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, memengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I 2020. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat 2,97% (yoy) pada triwulan I 2020 (sumber: Badan Pusat Statistik), melambat dibandingkan dengan capaian triwulan sebelumnya sebesar 4,97% (yoy). Pengaruh Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia terutama pada penurunan permintaan domestik, di tengah kinerja positif sektor eksternal.</p>																												
<p><b>KEGIATAN USAHA</b></p>																													

<b>PERSEROAN (LANJUTAN)</b>	<p>Berdasarkan sumber pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I-2020 (yoy), sumber pertumbuhan tertinggi berasal dari Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 0,53%; diikuti Jasa Keuangan dan Asuransi dan Industri Pengolahan masing-masing sebesar 0,44% dan Konstruksi sebesar 0,29%. Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lapangan usaha lainnya sebesar 1,27% (sumber: Badan Pusat Statistik).</p> <p>Bank Indonesia memprediksikan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional akan mengalami tekanan selama sepanjang 2020. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 sebesar 0,40%, lalu pada kuartal III 2020 meningkat menjadi 1,20% dan pada kuartal IV 2020 sebesar 3,10%.</p> <p>Untuk tahun 2020, Pendapatan Negara diestimasikan akan mampu mencapai Rp2.233,3 triliun yang sebagian besar berasal dari Penerimaan Pajak sebesar Rp1.865,7 triliun. Sedangkan Belanja Negara tahun 2020 diproyeksikan akan mencapai Rp2.540,4 triliun. Inflasi per Maret 2020 mencapai 2,96% (yoy), tekanan berasal dari kenaikan harga emas perhiasan dan komoditas pangan. Untuk nilai tukar Rupiah tertekan hingga mencapai diatas level Rp16.000 per USD dan per 13 April 2020 nilai tukar Rupiah berada pada level Rp15.840 per USD atau terdepresiasi sebesar 11,4% dibandingkan dengan nilai tukar pada awal tahun (sumber: Bank Indonesia).</p> <p>Dengan kondisi yang berat karena pandemi Covid-19 yang menimbulkan masalah bagi keselamatan masyarakat, serta implikasi ekonomi dan keuangan yang sangat luas, Pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan.</p> <p>Komitmen pemerintah dalam mempertahankan laju pertumbuhan infrastruktur nasional dapat dilihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2020 bagi infrastruktur yang diputuskan sebesar Rp423,3 triliun, lebih tinggi 5,9% bila dibandingkan tahun 2019 sebesar Rp399,7 triliun.</p> <p>Nilai tersebut setara dengan 25,0% dari total belanja APBN 2020 sebesar Rp2.540,4 triliun. Rencana belanja tersebut akan dialokasikan pada Kementerian PUPR sebesar Rp120,2 triliun, Kementerian Perhubungan sebesar Rp42,7 triliun, DAK sebesar Rp72,3 triliun dan Investasi Pemerintah (PMN dan LMAN) sebesar Rp28,5 triliun.</p> <p>Dari keseluruhan rencana Belanja Negara untuk proyek infrastruktur tahun 2019 tersebut, pemerintah memiliki beberapa sasaran target, diantaranya: pembangunan rekonstruksi atau pelebaran jalan sepanjang 6.346 kilometer, pembangunan dan rehabilitasi jembatan sepanjang 18.758 meter, pembangunan 3 unit bandara baru, pembangunan atau penyelesaian Rel KA (Km'sp) 238,8, jaringan irigasi sebesar 19.879 ribu hektar dan 49 unit bendungan.</p> <p>Manajemen yakin bahwa peluang bisnis konstruksi nasional masih terbuka lebar dengan masifnya pembangunan infrastruktur. Walaupun prospek usaha di industri konstruksi masih cerah, namun Perseroan akan tetap giat mengedepankan keamanan, keselamatan, kesehatan dan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab profesional dan sosial</p>
-----------------------------	---

<b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN</b>	<p><b>LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN</b></p> <p style="text-align: right;"><i>(dalam Rupiah Penuh)</i></p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th rowspan="2" style="text-align: center;">Keterangan</th> <th colspan="2" style="text-align: center;">31 Maret</th> <th style="text-align: center;">31 Desember</th> </tr> <tr> <th style="text-align: center;">2021</th> <th style="text-align: center;">2020</th> <th style="text-align: center;">2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td colspan="4"><b>Aset</b></td> </tr> <tr> <td>Total Aset Lancar</td> <td style="text-align: right;">31.862.925.244.262</td> <td style="text-align: right;">32.538.762.593.246</td> <td style="text-align: right;">49.037.842.886.120</td> </tr> <tr> <td>Total Aset Tidak Lancar</td> <td style="text-align: right;">73.155.105.432.474</td> <td style="text-align: right;">73.050.197.466.759</td> <td style="text-align: right;">73.551.416.464.451</td> </tr> <tr> <td><b>Total Aset</b></td> <td style="text-align: right;"><b>105.018.030.676.736</b></td> <td style="text-align: right;"><b>105.588.960.060.005</b></td> <td style="text-align: right;"><b>122.589.259.350.571</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>Liabilitas</b></td> </tr> <tr> <td>Total Liabilitas Jangka Pendek</td> <td style="text-align: right;">46.501.625.401.308</td> <td style="text-align: right;">48.237.835.913.277</td> <td style="text-align: right;">45.023.495.139.583</td> </tr> <tr> <td>Total Liabilitas Jangka Panjang</td> <td style="text-align: right;">42.022.568.079.195</td> <td style="text-align: right;">40.773.569.381.438</td> <td style="text-align: right;">48.447.295.021.989</td> </tr> <tr> <td><b>Total Liabilitas</b></td> <td style="text-align: right;"><b>88.524.193.480.503</b></td> <td style="text-align: right;"><b>89.011.405.294.715</b></td> <td style="text-align: right;"><b>93.470.790.161.572</b></td> </tr> <tr> <td colspan="4"><b>Ekuitas</b></td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Ekuitas</b></td> <td style="text-align: right;"><b>16.493.837.196.233</b></td> <td style="text-align: right;"><b>16.577.554.765.290</b></td> <td style="text-align: right;"><b>29.118.469.188.999</b></td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b></td> <td style="text-align: right;"><b>105.018.030.676.736</b></td> <td style="text-align: right;"><b>105.588.960.060.005</b></td> <td style="text-align: right;"><b>122.589.259.350.571</b></td> </tr> </tbody> </table> <p><i>*Tidak Diaudit</i></p>	Keterangan	31 Maret		31 Desember	2021	2020	2019	<b>Aset</b>				Total Aset Lancar	31.862.925.244.262	32.538.762.593.246	49.037.842.886.120	Total Aset Tidak Lancar	73.155.105.432.474	73.050.197.466.759	73.551.416.464.451	<b>Total Aset</b>	<b>105.018.030.676.736</b>	<b>105.588.960.060.005</b>	<b>122.589.259.350.571</b>	<b>Liabilitas</b>				Total Liabilitas Jangka Pendek	46.501.625.401.308	48.237.835.913.277	45.023.495.139.583	Total Liabilitas Jangka Panjang	42.022.568.079.195	40.773.569.381.438	48.447.295.021.989	<b>Total Liabilitas</b>	<b>88.524.193.480.503</b>	<b>89.011.405.294.715</b>	<b>93.470.790.161.572</b>	<b>Ekuitas</b>				<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>16.493.837.196.233</b>	<b>16.577.554.765.290</b>	<b>29.118.469.188.999</b>	<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>105.018.030.676.736</b>	<b>105.588.960.060.005</b>	<b>122.589.259.350.571</b>
Keterangan	31 Maret		31 Desember																																																	
	2021	2020	2019																																																	
<b>Aset</b>																																																				
Total Aset Lancar	31.862.925.244.262	32.538.762.593.246	49.037.842.886.120																																																	
Total Aset Tidak Lancar	73.155.105.432.474	73.050.197.466.759	73.551.416.464.451																																																	
<b>Total Aset</b>	<b>105.018.030.676.736</b>	<b>105.588.960.060.005</b>	<b>122.589.259.350.571</b>																																																	
<b>Liabilitas</b>																																																				
Total Liabilitas Jangka Pendek	46.501.625.401.308	48.237.835.913.277	45.023.495.139.583																																																	
Total Liabilitas Jangka Panjang	42.022.568.079.195	40.773.569.381.438	48.447.295.021.989																																																	
<b>Total Liabilitas</b>	<b>88.524.193.480.503</b>	<b>89.011.405.294.715</b>	<b>93.470.790.161.572</b>																																																	
<b>Ekuitas</b>																																																				
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>16.493.837.196.233</b>	<b>16.577.554.765.290</b>	<b>29.118.469.188.999</b>																																																	
<b>Jumlah Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>105.018.030.676.736</b>	<b>105.588.960.060.005</b>	<b>122.589.259.350.571</b>																																																	

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

(dalam Rupiah Penuh)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2021	2020*	2020	2019
Pendapatan Usaha	2.671.364.998.322	4.169.887.433.590	16.190.456.515.103	31.387.389.629.869
Beban Pokok Pendapatan	(2.365.011.323.772)	(3.332.972.919.201)	(18.168.339.421.735)	(25.782.746.866.464)
Laba Bruto	306.353.674.550	836.914.514.389	(1.977.882.906.632)	5.604.642.763.405
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(136.930.220.389)	10.179.855.483	(9.495.726.146.546)	1.028.898.367.891
Total Laba (Rugi) Komprehensif Pada Tahun Berjalan	(87.869.930.759)	9.982.323.325	(9.401.232.005.005)	962.757.437.164
<b>LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				
Pemilik Entitas Induk	(46.095.522.007)	42.696.350.655	(7.378.553.582.119)	938.142.364.887
Kepentingan Non-Pengendali	(90.834.698.382)	(32.516.495.172)	(2.117.172.564.427)	90.756.003.004
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>	<b>(136.930.220.389)</b>	<b>10.179.855.483</b>	<b>(9.495.726.146.546)</b>	<b>1.028.898.367.891</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				
Pemilik Entitas Induk	2.964.767.623	42.498.818.497	(7.284.059.440.578)	872.001.434.160
Kepentingan Non-Pengendali	(90.834.698.382)	(32.516.495.172)	(2.117.172.564.427)	90.756.003.004
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PADA TAHUN BERJALAN</b>	<b>(87.869.930.759)</b>	<b>9.982.323.325</b>	<b>(9.401.232.005.005)</b>	<b>962.757.437.164</b>
Laba (Rugi) per saham Dasar	(3,40)	3,15	(543,58)	69,11

\*Tidak Diaudit

RASIO KEUANGAN

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2021	2020	2020	2019
<b>Rasio Pertumbuhan (%)<sup>(1)</sup></b>				
Total Aset	(0,54)	(13,87)		(1,45)
Total Liabilitas	(0,55)	(4,77)		(2,13)
Total Ekuitas	(0,51)	(43,07)		0,80
Pendapatan Usaha	(35,94)	(48,42)		(35,67)
Laba Rugi Komprehensif	(980,26)	(1076,49)		(80,39)
<b>Rasio Profitabilitas (%)</b>				
Marjin Laba Bruto <sup>(2)</sup>	11,47	(12,22)		17,86
Marjin EBITDA <sup>(3)</sup>	39,14	(23,24)		20,32
Rasio laba (rugi) periode/tahun berjalan terhadap pendapatan <sup>(4)</sup>	(5,13)	(58,65)		3,28
Rasio laba (rugi) periode/tahun berjalan terhadap total aset <sup>(5)</sup>	(0,13)	(35,97)		3,36
Rasio laba (rugi) periode/tahun berjalan terhadap total ekuitas <sup>(6)</sup>	(0,83)	(229,12)		14,13
<b>Rasio Likuiditas (x)</b>				
Rasio kas <sup>(7)</sup>	0,02	0,03		0,21
Rasio lancar <sup>(8)</sup>	0,69	0,67		1,09
Interest Coverage Ratio <sup>(9)</sup>	1,18	(0,79)		1,76
Debt Service Coverage Ratio <sup>(10)</sup>	(0,48)	(0,41)		0,75
<b>Rasio Solvabilitas (x)</b>				
Rasio liabilitas terhadap ekuitas <sup>(11)</sup>	5,37	5,37		3,21
Rasio liabilitas terhadap total aset <sup>(12)</sup>	0,84	0,84		0,76

KINERJA KEUANGAN PERSEROAN (LANJUTAN)

RAHASIA DAN TERBATAS

Pinjaman berbunga terhadap ekuitas <sup>(13)</sup>	4,14	3,92	2,42
Pinjaman berbunga terhadap EBITDA <sup>(14)</sup>	65,34	(17,26)	11,07

**Catatan:**

- 1) Seluruh rasio pertumbuhan dihitung dengan membagi kenaikan (penurunan) saldo akun-akun terkait sebagai berikut: (i) untuk akun-akun laporan posisi keuangan konsolidasian, selisih saldo akun-akun terkait pada periode/tahun berjalan dengan saldo akun-akun tersebut pada tahun sebelumnya, atau (ii) untuk akun-akun laba komprehensif, selisih saldo akun-akun terkait untuk periode/tahun yang bersangkutan dengan saldo akun-akun tersebut pada periode/tahun sebelumnya.
- 2) Dihitung dengan membagi laba bruto dengan pendapatan usaha, masing-masing untuk periode/tahun yang terkait.
- 3) Dihitung dengan membagi EBITDA dengan pendapatan usaha, masing-masing untuk periode/tahun yang terkait.
- 4) Dihitung dengan membagi laba (rugi) berjalan dengan pendapatan usaha, masing-masing untuk periode/tahun yang terkait.
- 5) Dihitung dengan membagi laba (rugi) periode/tahun berjalan dengan jumlah aset pada periode/tahun yang terkait.
- 6) Dihitung dengan membagi laba (rugi) periode/tahun berjalan dengan jumlah ekuitas pada periode/tahun yang terkait.
- 7) Dihitung dengan membagi jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 8) Dihitung dengan membagi jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 9) Dihitung dengan membagi EBITDA dengan beban keuangan, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 10) Dihitung dengan membagi EBITDA dengan beban keuangan dan jumlah porsi jangka pendek dari utang jangka panjang, masing-masing pada akhir tahun yang terkait dan disetahunkan untuk periode 31 Maret 2021. EBITDA disetahunkan merupakan EBITDA periode 31 Maret 2021 ditambah dengan EBITDA tahun 2020 dan dikurangkan dengan EBITDA periode 31 Maret 2020. Beban keuangan disetahunkan merupakan beban keuangan periode 31 Maret 2021 ditambah dengan beban keuangan tahun 2020 dan dikurangkan dengan beban keuangan periode 31 Maret 2020.
- 11) Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 12) Dihitung dengan membagi jumlah liabilitas dengan jumlah aset, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 13) Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman berbunga dengan jumlah ekuitas, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.
- 14) Dihitung dengan membagi jumlah pinjaman berbunga dengan EBITDA, masing-masing pada akhir periode/tahun yang terkait.

**Balance Sheet**

**Aset**

**Posisi per Tanggal 31 Maret 2021 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2020**

Total Aset Perseroan pada posisi per tanggal 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp570.929.383.269 atau setara dengan 0,6% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp105.588.960.060.005 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 menurun menjadi sebesar Rp105.018.030.676.736 pada posisi per tanggal 31 Maret 2021. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan pada total aset lancar sebesar Rp675.837.348.984 atau setara dengan 2,1% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2020. Penurunan aset lancar terdiri dari penurunan kas dan setara kas sebesar 33,53% atau setara dengan Rp406.925.422.408, penurunan piutang usaha sebesar 15,4% atau setara dengan Rp.679.021.147.995, penurunan uang muka dan biaya dibayar dimuka sebesar 11,9% atau setara dengan Rp188.625.398.666 dan penurunan tagihan bruto kepada pengguna jasa sebesar 4,3% atau setara dengan Rp474.961.369.171. Sedangkan peningkatan total aset tidak lancar sebesar 0.1% atau setara dengan Rp.104.907.965.715 jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2020. Peningkatan aset tidak lancar terdiri dari peningkatan aset pajak tangguhan sebesar 1.9% atau setara dengan Rp.9.837.232.802 dan peningkatan aset tak berwujud hak pengusahaan jalan tol sebesar 1.4% atau setara dengan Rp.758.237.027.094.

**Posisi per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2019**

Total Aset Perseroan pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp17.000.299.290.566 atau setara dengan 13,9% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2019, dari Rp122.589.259.350.571 pada posisi per tanggal 31 Desember 2019 menurun menjadi sebesar Rp105.588.960.060.005 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan pada total aset lancar sebesar Rp16.499.080.292.874 atau setara dengan 33,6% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan aset lancar terdiri dari penurunan piutang ventura bersama sebesar 96,1% atau setara dengan Rp3.174.328.296.264, penurunan kas dan setara kas sebesar 86,9% atau setara dengan Rp8.044.872.656.526, penurunan pajak dibayar dimuka sebesar 60,8% atau setara dengan Rp1.605.265.802.551, penurunan tagihan bruto sebesar 22,2% atau setara dengan Rp3.148.728.339.952 dan penurunan piutang lain-lain sebesar 18,2% atau setara dengan Rp1.528.517.893.781. Sedangkan penurunan aset tidak lancar sebesar 13,9% atau setara dengan Rp501.218.997.692. Penurunan aset tidak lancar terdiri dari penurunan aset lain-lain sebesar 62,8% atau setara dengan Rp578.993.177.178, penurunan piutang lain-lain sebesar 36,2% atau setara dengan Rp39.456.718.793 dan penurunan aset tetap sebesar 9,7% atau setara dengan Rp843.561.232.684.

**Liabilitas**

**Posisi per Tanggal 31 Maret 2021 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2020**

Total Liabilitas Perseroan pada posisi per tanggal 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp487.211.814.212 atau setara dengan 0,5% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp89.011.405.294.715 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 menurun menjadi sebesar Rp88.524.193.480.503 pada posisi per tanggal 31 Maret 2021. Hal ini disebabkan karena penurunan pada liabilitas jangka pendek sebesar Rp1.736.210.511.969 sehubungan dengan adanya pelunasan utang usaha yang terjadi pada periode berjalan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan Utang Usaha sebesar Rp3.296.798.203.825 atau setara dengan 25,1%, penurunan Utang Obligasi jangka pendek sebesar Rp1.174.771.355.283 atau setara dengan 41,43% dan penurunan Utang Bruto Subkontraktor Jangka Pendek sebesar Rp432.788.854.774 atau setara dengan 27,2%. Disamping itu terjadi

KINERJA  
KEUANGAN  
PERSEROAN  
(LANJUTAN)

<p><b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN (LANJUTAN)</b></p>	<p>peningkatan pada liabilitas jangka Panjang sebesar Rp.1.248.998.697.757 sehubungan dengan adanya penerimaan pinjaman bank yang terjadi pada periode berjalan. Hal ini disebabkan adanya peningkatan utang bank jangka Panjang sebesar Rp896.365.025.233 atau setara dengan 3,9% dan peningkatan utang Lembaga Keuangan non bank jangka Panjang sebesar Rp153.914.173.650 atau setara dengan 11,6%.</p> <p><b>Posisi per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2019</b></p> <p>Total Liabilitas Perseroan pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp4.459.384.866.857 atau setara dengan 4,8% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2019, dari Rp93.470.790.161.572 pada posisi per tanggal 31 Desember 2019 menurun menjadi sebesar Rp89.011.405.294.715 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan pada liabilitas jangka panjang sebesar Rp7.673.725.640.551 atau setara dengan 15,8% jika dibandingkan dengan posisi per tahun sebelumnya terkait dengan pelunasan utang bank dan utang obligasi yang terjadi pada tahun berjalan. Hal ini utamanya disebabkan karena penurunan Utang Bank Jangka Panjang sebesar Rp6.238.810.192.440 atau setara dengan 21,3%, penurunan Utang Obligasi Jangka Panjang sebesar Rp2.694.264.915.174 atau setara dengan 21,7%, dan penurunan Utang Bruto Subkontraktor Jangka Panjang sebesar Rp589.345.582.342 atau setara dengan 43,3%. Disamping itu ada peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp3.214.340.773.694 atau setara dengan 7,1%. Hal ini disebabkan adanya penerimaan pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp2.708.226.835.174 atau setara dengan 12,2% dan adanya peningkatan utang usaha sebesar Rp713.402.841.071 atau setara dengan 5,8%.</p> <p><b>Ekuitas</b></p> <p><b>Posisi per Tanggal 31 Maret 2021 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2020</b></p> <p>Total Ekuitas Perseroan pada posisi per tanggal 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp83.717.569.057 atau setara dengan 0,5% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2020, dari Rp16.577.554.765.290 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 menurun menjadi sebesar Rp16.493.837.196.233 pada posisi per tanggal 31 Maret 2021. Penurunan ini sejalan dengan kerugian komprehensif yang terjadi pada periode berjalan.</p> <p><b>Posisi per Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Posisi per Tanggal 31 Desember 2019</b></p> <p>Total Ekuitas Perseroan pada posisi per tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp12.540.914.423.709 atau setara dengan 43,1% jika dibandingkan dengan posisi per tanggal 31 Desember 2019, dari Rp29.118.469.188.999 pada posisi per tanggal 31 Desember 2019 menurun menjadi sebesar Rp16.577.554.765.290 pada posisi per tanggal 31 Desember 2020. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada saldo laba sebesar Rp10.673.530.064.911 atau setara dengan 104,3% jika dibandingkan posisi pada tahun sebelumnya. Penurunan pada saldo laba ini disebabkan oleh adanya rugi pada tahun berjalan sebesar Rp9.495.726.146.546 sehingga menurunkan saldo laba.</p> <p><b><u>Income Statement</u></b></p> <p><b>Pendapatan Usaha</b></p> <p><b>Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021 Dibandingkan Dengan Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2020</b></p> <p>Pendapatan Usaha Perseroan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp1.498.522.435.268 atau setara dengan 35,9% jika dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020, dari Rp4.169.887.433.590 pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 menurun menjadi sebesar Rp2.671.364.998.322 pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021. Hal ini utamanya disebabkan karena penurunan pada pendapatan jasa konstruksi sebesar Rp1.270.794.429.282 atau setara dengan 35,8% jika dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020. Penjualan precast juga mengalami penurunan sebesar Rp182.147.854.533 atau setara dengan 64,9% jika dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020. Penurunan-penurunan ini disebabkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehubungan pandemi Covid-19 yang menghambat kemajuan di proyek yang sedang dikerjakan serta menunda sejumlah tender kontrak baru.</p>

<p><b>KINERJA KEUANGAN PERSEROAN (LANJUTAN)</b></p>	<p><b>Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019</b></p> <p>Pendapatan Usaha Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp15.196.933.114.766 atau setara dengan 48,4% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, dari Rp31.387.389.629.869 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 menurun menjadi sebesar Rp16.190.456.515.103 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Hal ini utamanya disebabkan karena penurunan pada pendapatan jasa konstruksi sebesar Rp14.413.649.315.541 atau setara dengan 50,3% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan precast juga mengalami penurunan sebesar Rp1.174.624.165.794 atau setara dengan 60,6% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan-penurunan ini disebabkan karena pandemi Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) menghambat kemajuan di proyek yang sedang dikerjakan serta menunda sejumlah tender kontrak baru.</p> <p><b>Laba (Rugi) Komprehensif Pada Tahun Berjalan</b></p> <p><b>Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2021 Dibandingkan Dengan Periode 3 (Tiga) Bulan yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2020</b></p> <p>Total Laba (Rugi) Komprehensif pada Tahun Berjalan Perseroan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021 mengalami penurunan sebesar Rp97.852.254.084 atau setara dengan 980,3% jika dibandingkan dengan periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020, dari laba sebesar Rp9.982.323.325 pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2020 menjadi rugi sebesar Rp87.869.930.759 pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2021. Hal ini utamanya disebabkan karena penurunan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan beban yang terjadi di tahun berjalan.</p> <p><b>Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020 Dibandingkan Dengan Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2019</b></p> <p>Total Laba (Rugi) Komprehensif pada Tahun Berjalan Perseroan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 mengalami penurunan sebesar Rp10.363.989.442.169 juta atau setara dengan 1076,5% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019, dari Rp962.757.437.164 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019 menurun menjadi sebesar Rp9.401.232.005.005 pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020. Hal ini utamanya disebabkan karena menurunnya laba (rugi) bruto sebesar Rp7.582.525.670.037 atau setara dengan 135,3% jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2019.</p>
<p><b>FAKTOR RISIKO</b></p>	<p><b>A. RISIKO UTAMA</b></p> <p><u>Risiko Pembayaran</u></p> <p>Risiko pembayaran dapat terjadi akibat tertundanya/tidak terbayarnya tagihan proyek dari pemberi tugas (Owner) yang mengakibatkan meningkatnya <i>cost of fund</i> dan dapat menimbulkan piutang bermasalah sehingga dapat mengurangi laba Perseroan.</p> <p><b>B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Kenaikan Harga dan Ketersediaan Bahan Baku</li> <li>2. Risiko Berkurangnya Proyek dari Pelanggan Berulang</li> <li>3. Risiko Persaingan</li> <li>4. Risiko Investasi atau Aksi Korporasi</li> <li>5. Risiko Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dalam Industrinya</li> <li>6. Risiko Pengelolaan Proyek</li> <li>7. Risiko Perubahan Teknologi</li> <li>8. Risiko Kelangkaan Sumber Daya</li> </ol> <p><b>C. RISIKO UMUM</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Perekonomian secara Makro dan Global</li> <li>2. Risiko Kejadian Luar Biasa dan Wabah</li> <li>3. Risiko Kebijakan Pemerintah</li> <li>4. Risiko Sosial dan Politik</li> <li>5. Risiko Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing</li> </ol>

- 6. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum
- 7. Risiko Ketentuan Negara Lain atau Peraturan Internasional

d. **RISIKO YANG DIHADAPI INVESTOR**

Risiko yang dihadapi investor pembeli Obligasi adalah:

- a. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum ini yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian Obligasi sebagai investasi jangka panjang.
- b. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta hutang pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak Obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.
- c. Risiko cross default disebabkan Perseroan dinyatakan lalai sehubungan dengan perjanjian utang antara Perseroan dengan salah satu krediturnya, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari yang berakibat jumlah yang terutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian utang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali). Hal ini akan berdampak negatif pada kemampuan Perseroan untuk melakukan pembayaran bunga serta pokok utang Obligasi.

Sampai dengan tanggal Prospektus ini, terdapat beberapa pelanggaran dan/atau potensi pelanggaran financial covenant sebagaimana telah diuraikan pada Bab IV angka 4 PERSYARATAN RASIO DALAM PERJANJIAN UTANG. Apabila laporan keuangan berikutnya yang diberikan kepada masing-masing kreditur menyatakan kondisi financial covenant yang masih melanggar, maka Perseroan wajib untuk memperbaharui surat persetujuan pengesampingan financial covenant kepada kreditur tersebut (“Kreditur Potensi Wanprestasi Financial Covenant”). Berdasarkan hal tersebut dan fakta hukum di atas, maka terdapat potensi bahwa Perseroan dapat dinyatakan wanprestasi atas pelanggaran financial covenant oleh Wali Amanat Obligasi Belum Lunas dan/atau oleh Kreditur Potensi Wanprestasi Financial Covenant.

Apabila pernyataan wanprestasi tersebut terjadi, maka Perseroan memiliki potensi untuk dinyatakan wanprestasi terhadap perjanjian-perjanjian pembiayaan lainnya (cross default), yaitu perjanjian dengan Bank Mandiri, BNI, Bank Panin, Exim Bank, UOB, CIMB, BTPN, Sindikasi BTPN tanggal 18 September 2017, dan Sindikasi BTPN tanggal 27 November 2018, Maybank, Bank DKI, Bank Mizuho, OCBC, dan Bank Danamon (selanjutnya disebut sebagai “Para Kreditur Dengan Potensi Cross Default”). Hal tersebut dapat mengakibatkan penghentian pemberian fasilitas pembiayaan, total hutang akan jatuh tempo dan dapat ditagih seketika, dan/atau penyitaan jaminan.

Manajemen Perseroan dengan ini menyatakan bahwa risiko-risiko di atas adalah risiko yang dihadapi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

<b>INDIKASI STRUKTUR PENERBITAN</b>	Nama Obligasi	: Obligasi III Waskita Karya Tahun 2021
	Jumlah Pokok Obligasi	: Obligasi sebanyak-banyaknya sebesar Rp2.600.000.000.000,- (dua triliun enam ratus miliar Rupiah) dengan rincian sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Obligasi Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp● (● Rupiah); dan</li> <li>b. Obligasi Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp● (● Rupiah);</li> </ul>
	Jangka Waktu	: a. Obligasi Seri A dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi b. Obligasi Seri B dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi
	Tingkat Bunga Obligasi	: a. Obligasi Seri A ditawarkan dengan tingkat bunga sebesar 6,1% per tahun. b. Obligasi Seri B ditawarkan dengan tingkat bunga sebesar 6,8% per tahun.
	<b>Rating</b>	: <b>idAAA(gg) (Triple A; Government Guarantee)</b>
	Harga Penawaran	: 100% dari nilai Pokok Obligasi.
	Satuan Pemesanan	: Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
	Satuan Pemindahbukuan	: Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.



	<p>Pembayaran Kupon Bunga : Triwulanan.</p> <p>Jaminan Pemerintah : Obligasi ini dijamin dengan Penjaminan Pemerintah berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 211/PMK.08/2020 (“PMK 211 Tahun 2020”) atas seluruh pokok, kupon atas obligasi dan/atau biaya atas keterlambatan pembayaran. Jaminan pemerintah tersebut berlaku efektif terhitung sejak tanggal diterbitkannya Obligasi dan berlaku sampai dengan seluruh kewajiban Perseroan meliputi seluruh pokok dan kupon atas Obligasi kepada Pemegang Obligasi terpenuhi.</p> <p>Kementerian Keuangan dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (“PII”) untuk dan atas nama Penjamin dengan ini, secara tanpa syarat dan tidak dapat dicabut kembali, menjamin pembayaran secara penuh Jumlah Yang Dijamin (Kewajiban Finansial yang tidak mampu dibayarkan oleh Perseroan sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan) kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat berdasarkan Kewajiban Finansial berupa pokok Obligasi sebesar Rp2.600.000.000.000 (dua triliun enam ratus miliar Rupiah) berikut dengan bunga Obligasi dan biaya atas keterlambatan pembayaran pokok dan/atau bunga Obligasi dimaksud, dengan ketentuan bahwa:</p> <p>(a) PII akan menanggung dan membayarkan <i>First Loss</i> sampai dengan (jumlah maksimum yang dibayarkan oleh PII berdasarkan surat KMK (Keputusan Menteri Keuangan) 329/KMK.04/2021 tentang Penugasan kepada PT PII untuk melakukan Penjaminan Pemerintah secara bersama atas penerbitan Obligasi WSKT dalam rangka Program Pemulihan Ekonomi Nasional, tertanggal 10 Agustus 2021); dan</p> <p>(b) Kementerian Keuangan akan menanggung dan membayarkan seluruh Jumlah Yang Dijamin setelah PII membayarkan <i>First Loss</i> sebagaimana dimaksud pada huruf (a) diatas.</p> <p>Penyisihan Dana (<i>Sinking Fund</i>) : Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi.</p> <p>Pembelian Kembali : Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (<i>buy back</i>). Obligasi dapat ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar. Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan, pembelian kembali Obligasi (<i>buy back</i>) tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (<i>wanprestasi</i>) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO. Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada pihak yang tidak terafiliasi kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar. Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) Hari Kalender sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.</p> <p>Keterangan lebih lanjut mengenai Pembelian Kembali diuraikan lebih lanjut dalam Bab I tentang Keterangan Mengenai Obligasi sesuai POJK No. 20/2020.</p> <p>Wali Amanat : PT Bank Mega Tbk</p>
--	--

RAHASIA DAN TERBATAS

INDIKASI JADUAL	KETERANGAN	TANGGAL	HARI
	<i>Bookbuilding</i> - Mulai	6 September 2021	Senin
	<i>Bookbuilding</i> - Akhir	8 September 2021	Rabu
	Ijin Efektif Diperoleh	20 September 2021	Senin
	Transfer Dana Dari Investor ke Mansek	23 September 2021	Kamis
	Transfer Dana Dari Mansek ke Emiten	24 September 2021	Jumat
	Distribusi Obligasi secara elektronik oleh KSEI	24 September 2021	Jumat

**DEBT CAPITAL MARKET TEAM**

**Ditto Pramudya**

ditto.pramudya@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9559

**Sita Arvianti**

sita.arvianti@mandirisek.co.id

Ph. 5296 - 9561

**Aldri Partamaputra Suyoso**

aldri.suyoso@mandirisek.co.id

Ph. 5296-9638

**Inge I. Kencana**

inge.kencana@mandirisek.co.id

Ph. 5296-9558

**Syarif Edwin**

syarif.edwin@mandirisek.co.id

Ph. 5296-9641

**INVESTMENT BANKING TEAM**

**Juwita Lestari**

juwita.lestari@mandirisek.co.id

Ph. 5296 - 9588

**Novi Triyogawari**

novi.triyogawati@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9656

**Mardhika Rinaldi**

mardhika.rinaldi@mandirisek.co.id

Ph. 5296 - 9414

**Desfrida Citra Paramita**

desfrida.paramita@mandirisek.co.id

Ph. 5263445

**Fitri Annisa**

fitri.annisa@mandirisek.co.id

Ph. 5296 - 9504

**FIXED INCOME RESEARCH TEAM**

**Handy Yuniarto**

handy.yuniarto@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9568

**Ali Hasanudin**

ali.hasanudin@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9629

**Yudistira Yudadisastra**

yudistira@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9698

**Teddy Hariyanto**

teddy.hariyanto@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9408

**Ariestya Adzhani**

ariestya.adzhani@mandirisek.co.id

Ph. 5296 – 9408

**DISCLAIMER:**

Informasi yang terdapat dalam dokumen ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya. Meskipun demikian Mandiri Sekuritas dan atau afiliasinya dan atau pegawainya tidak bertanggung jawab terhadap akurasi ataupun kelengkapan informasi ataupun pendapat yang terdapat dalam dokumen ini. Dokumen ini bukan dan tidak dimaksudkan sebagai penawaran umum atau undangan umum kepada pihak manapun. Pihak manapun yang menerima dokumen ini, dilarang untuk menyebarkan, menduplikasi, atau memperbanyak dengan cara apapun tanpa persetujuan terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas. Untuk keterangan lebih lanjut, mohon menghubungi telepon kami: 021-526 3445 atau faksimili kami: 021-526 5701.